

Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dalam Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Bernilai Ekonomi Di Desa Hagu Selatan Kota Lhokseumawe

Nurmala^{1*}, Sullaida², Nurlela³, Jummaini⁴, Nurainun⁵

Universitas Malikussaleh

*Email korespondensi: nurmala@unimal.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pengolahan limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomi. Hal ini dilakukan karena limbah rumah tangga terutama plastik sangat sulit untuk diuraikan dan mengakibatkan kualitas lingkungan menjadi buruk. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Hagu Selatan Kota Lhokseumawe. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode pelatihan terbimbing, metode diskusi grup, ceramah, partisipatif, dan latihan. Kegiatan Pengabdian ini membutuhkan beberapa tahapan yakni menjelaskan manfaat dan menyampaikan materi pengolahan sampah, setelah itu kemudian dilakukan praktek pembuatan kerajinan tangan dari sampah (limbah rumah tangga) dan juga memberikan latihan-latihan kepada ibu-ibu PKK untuk membuat kerajinan tangan sendiri menggunakan limbah rumah tangga. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan limbah anorganik dari limbah rumah tangga menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan pengabdian ini selain dibuat dalam suatu bentuk laporan mandiri yang tidak dipublikasikan juga ditulis kembali dalam bentuk jurnal pengabdian yang dipublikasikan sehingga dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi masyarakat luas dalam mengelola limbah rumah tangga.

Kata kunci: Limbah Rumah Tangga, Kerajinan tangan, Plastik, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Keberadaan Sampah merupakan limbah yang mempunyai banyak dampak pada manusia dan lingkungan sekitar. Dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan dapat dikategorikan dalam tiga aspek yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan, dan dampak secara sosial ekonomi (Gelbert, dkk 1996). Dampak pada sosial ekonomi akan memberikan efek positif terhadap pendapatan masyarakat, maka perlu penanganan dan keseriusan terkait dengan masalah tersebut. Pengolahan sampah anorganik yang dihasilkan akibat aktivitas rumah tangga seperti bahan plastic akan diolah menjadi kerajinaan tangan yang dapat menghasilkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan, dapat dikelola menjadi bahan yang bermanfaat seperti bunga, vas dan perhiasan yang baik. Hal ini akan lebih bernilai ekonomis dan lebih menguntungkan.

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit di tangani baik di kota-kota besar maupun kecil di Indonesia, termasuk di Di Hagu Selatan Kota Lhokseumawe . Hal ini terjadi karena kebiasaan masyarakatnya sebagai konsumen yang selalu menghasilkan sampah terutama plastik pada setiap pemakaian produk. Seiring dengan perkembangan teknologi kebutuhan plastik terus meningkat, plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang sukar diuraikan sehingga berbahaya bagi lingkungan. Sampah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kelangsungan makhluk hidup. Oleh karena itu dengan mengubah sampah plastik menjadi barang yang dapat digunakan kembali dapat membantu

mengurangi pencemaran lingkungan. Pelatihan terhadap ibu-ibu PKK dalam pengolahan sampah anorganik yaitu sampah plastik menjadi kerajinan dapat menghasilkan berbagai macam kerajinan. Dengan demikian akan meningkatkan nilai tambah sekaligus dapat memecahkan masalah pencemaran lingkungan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Membuat kerajinan dari sampah antara lain dapat dimulai dari pemisahan sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan pencacahan, fermentasi, pengeringan, penepungan, pencampuran dan pembuatan pellet (Bestari, dkk, 2011).

Kreativitas pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan adalah solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah plastik menjadi menjadi barang yang berguna kembali, bahkan memiliki nilai jual serta dapat dikreasikan menjadi barang yang mempunyai nilai estetika. Kreativitas dalam diri seseorang dapat ditumbuhkan melalui banyak cara, salah satunya yaitu dengan membuat kerajinan tangan. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti Tudung saji, gantungan jilbab, bunga plastik, tas belanja, hiasan kamar, dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang, dan lain lain.

Pemanfaatan sampah plastik masih jarang dilakukan di daerah yang warganya kurang memperhatikan hal-hal seperti kreativitas kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah. Desa Hagu Selatan juga belum ada upaya pemanfaatan sampah plastik yang diolah menjadi kerajinan tangan. Disamping itu, masih banyak ibu-ibu muda yang masih produktif tetapi tidak mempunyai pekerjaan hanya berstatus sebagai ibu rumah tangga saja yang banyak memiliki waktu luang, yang selama ini banyak di gunakan untuk hal-hal yang tidak produktif.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan salah satu untuk memenuhi tugas tridarma perguruan tinggi, maka tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk memberikan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Hal ini diharapkan kelompok ibu – ibu PKK dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sampah, selain itu dapat mempunyai keterampilan dalam hal kreativitas serta dapat meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan keluarga.

METODE

1. Mengedukasi Ibu-Ibu PKK Tentang Pentingnya Kebersihan Lingkungan

Dalam mengedukasi Ibu-Ibu PKK tim pelaksana kegiatan pengabdian menggunakan metode ceramah dan diskusi / tanya jawab dari materi yang disampaikan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan lingkungan merupakan penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan antar berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah.

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Secara umum sampah

dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah berbahaya (Kuncoro Sejati, 2009: 15). Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di suatu wilayah maka juga mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Pola konsumsi masyarakat ikut memberi kontribusi dalam peningkatan volume sampah yang semakin beragam jenisnya. Sampah rumah tangga merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar perannya dalam peningkatan volume sampah di suatu lingkungan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, batasan Lingkungan Hidup seperti tertera dalam pasal 1 ayat (1), yaitu: kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Valentinus Darsono (1995) mengemukakan bahwa lingkungan hidup dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: (a). Lingkungan fisik, adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita berupa benda mati, seperti gedung, jembatan, candi, dan lain-lain. (b). Lingkungan biologi, adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita berupa benda hidup, seperti manusia, binatang, tumbuhan, dan lain-lain. (c). Lingkungan sosial, adalah manusia-manusia lain yang berada di sekitar kita, atau dapat diartikan kehidupan manusia dan interaksinya dengan sesama.

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Damanhuri, E., dkk., 2004). Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Karden Edy Sontang Manik, 2007: 67).

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan tidak hanya sebatas dalam membuang sampah di tempat yang seharusnya, namun diharapkan termasuk juga pengolahan sampah yang memberikan manfaat kembali bagi masyarakat itu sendiri.

2. Mengadakan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Plastik) Menjadi Produk Baru yang Memiliki Nilai Guna Lebih Tinggi

Pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga berbahan dasar plastik dilakukan dengan metode demonstrasi serta latihan praktek.

Bricolage adalah istilah dalam desain modern yang mengacu pada proses pembuatan sesuatu yang baru dari bahan-bahan lama yang kebetulan tersedia di tangan. *Bricolage* adalah istilah dalam bahasa Prancis yang berarti pembuatan sesuatu dari material yang beragam dan yang tersedia. Kadang, walaupun tidak sama persis, dalam bahasa Inggris diartikan sebagai '*tinkering*' yang berarti bekerja tanpa kemahiran (Onwuegbuzie, H., & Adomdza, G, 2013). Masih ada beragam istilah yang mirip dengan *bricolage* misalnya istilah *upcycling* yang tercetus dari seorang insinyur Jerman, Reiner Pilz. Ia menyebut proses daur ulang seperti biji plastik dari sampah plastik sebagai *downcycling* karena cenderung menghancurkan produk. Namun *Upcycling* dinilai memberi nilai tambah bagi produk bekas, yang diolah menjadi produk baru (Sharma, K., & Gupta, A., 2014).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh beberapa orang mahasiswa yang mampu mengubah limbah rumah tangga dalam hal ini adalah plastic dan botol plastic menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Adapun produk yang dihasilkan adalah aneka bunga dari plastik kresek dan vas bunga dari botol pelastik.

Program ini juga mengacu pada teori partisipasi masyarakat. Tidak akan berhasil sebuah program bila tidak ada partisipasi dari masyarakat. Ife (1995) dikutip dalam tulisan oleh Supriyatno (2008), mengemukakan beberapa keadaan atau kondisi seseorang akan berpartisipasi yaitu: (Suprayitno, A. R., 2008). (1). Jika kegiatan tersebut dianggap penting bagi mereka.(2). Mereka merasa bahwa tindakan mereka akan membuat suatu perubahan. (3). Diakui dan dihargai adanya perbedaan-perbedaan partisipasi, dan (4). Kemungkinan mereka untuk berpartisipasi.

Menurut Abikusno (2005), partisipasi masyarakat adalah dilibatkannya masyarakat setempat secara optimal melalui musyawarah dan mufakat dalam kegiatan perencanaan dan pengembangan. Adapun kriteria yang dimaksudkan dalam kegiatan pelibatan masyarakat tersebut antara lain adalah: (1). Melibatkan masyarakat setempat dengan pihak-pihak terkait dalam proses perencanaan dan pengembangan produksi (2). Membuka kesempatan dan mengoptimalkan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan keuntungan dan berperan aktif dalam kegiatan ini (3). Membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat setempat untuk melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap dampak negative yang ditimbulkan. (4). Meningkatkan pendapatan masyarakat.

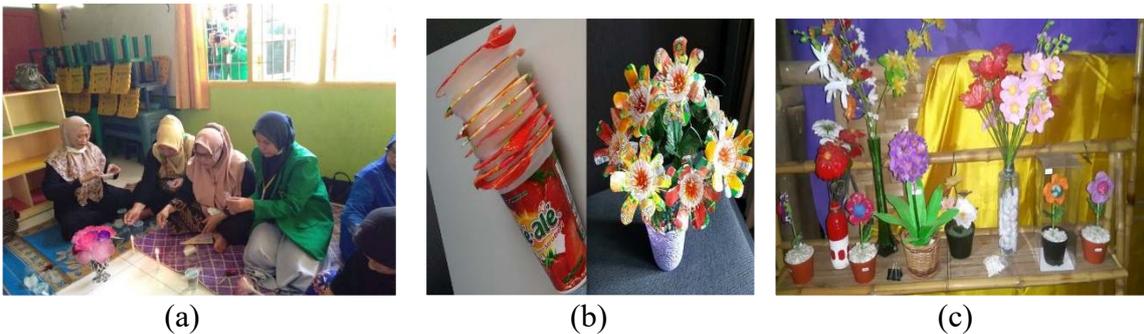
Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 2 Oktober 2021 tepatnya pada pukul 14.00 Wib. Bertempat di balai desa.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Dari kegiatan yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Sebelum kegiatan ini dilakukan, pemahaman akan kebersihan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah rumah tangga yang menumpuk masih rendah demikian juga kesadaran akan hidup sehat. Namun setelah dilakukan pemaparan edukasi arti penting dari menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dalam kegiatan ini terlihat ibu-ibu sudah memahami arti penting dari kebersihan lingkungan dan solusi yang bisa dilakukan. Hal ini terlihat jelas dari antusiasme mereka terhadap pemaparan edukasi yang dipaparkan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.
2. Sebelum kegiatan pelatihan pengolahan limbah rumah tangga, mereka terbiasa membuang sampah dipekarangan rumah bahkan ada yang membuangnya sembarangan sehingga sering menimbulkan bau busuk yang menyengat yang tentunya sangat mengganggu masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan adanya Kegiatan Pelatihan pengolahan limbah rumah tangga, ibu-ibu desa hagu selatan sudah mulai membiasakan untuk mengolah sendiri limbah rumah tangga yang mereka hasilkan menjadi suatu produk yang bernilai tinggi. Mereka juga ada yang menjual hasil olahan limbah rumah tangga mereka sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Selain menjual produk hasil olahan limbah rumah tangga mereka hasil olahan limbah juga digunakan untuk mempercantik ruangan rumah mereka sehingga menimbulkan suatu kepuasan dan kesenangan tersendiri yang sulit untuk diukur secara nominal. Adapun hasil olahan dari limbah rumah tangga yang dilakukan oleh ibu-ibu desa hagu selatan berupa aneka Bungan dan vas bunga yang semua berasal dari limbah rumah tangga yaitu “Pelastik”.

3. Sebelum kegiatan pelatihan, ibu-ibu disekitar desa hagu selatan tidak memiliki kreatifitas dalam mengolah limbah rumah tangga. Mereka hanya mengetahui bahwa limbah rumah tangga bisa dijadikan produk baru namun enggan dan tidak bisa untuk mengolahnya. Namun setelah diadakan kegiatan pelatihan, mereka sudah memiliki kreatifitas dalam mengolah limbah rumah tangga, terutama berbahan dasar plastik. Hal ini diketahui melalui observasi kembali oleh tim pelaksana pengabdian. Setelah kegiatan pelatihan dilakukan mereka sudah mampu menghasilkan produk baru dari limbah rumah tangga tersebut (plastik).
4. Respon Masyarakat sekitar Desa Hagu Selatan sangat baik terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Mereka berharap kegiatan seperti ini bisa dilakukan lagi. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu ibu-ibu rumah tangga desa hagu selatan untuk lebih dapat menambah pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan pengolahan limbah rumah tangga menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menambah (membantu) perekonomian keluarga.



Gambar 1. Proses Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Produk Yang Bernilai Ekonomis. (a) Membuat Bunga dari plastik gelas minuman ale-ale, (b) Bentuk bunga lainnya.

KESIMPULAN (12pt)

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan maka dapat lah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan telah tercapai target sasaran yaitu ibu-ibu rumah tangga sudah berada pada tingkat pemahaman yang lebih baik tentang kebersihan dan menjaga lingkungan
2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan telah tercapai target sasaran yaitu peningkatan kreatifitas dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Dalam hal ini pengolahan plastik.
3. Masyarakat memberikan respon yang sangat baik dengan indikator capaian yaitu mereka langsung mempraktekkannya di rumah dengan berbagai variasi bahan dasar selain dari plastik kresek atau botol aqua tapi juga yang berasal dari pipet minuman yang bisa disulap menjadi suatu produk.

Beberapa sasaran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan program antara lain :

1. Sebaiknya edukasi akan kebersihan dalam menjaga lingkungan perlu dilakukan secara berkesinambungan agar terbentuk stigma bahwa hidup sehat itu penting yang akhirnya dapat menjadi budaya masyarakat khususnya di Desa Hagu Selatan..
2. Diharapkan dengan semakin meningkatnya kreatifitas dalam mengolah limbah rumah tangga maka akan semakin meningkatkan produktifitas
3. Masyarakat di sarankan untuk terus memupuk kesadaran hidup sehat terutama dimasa pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abikusno, N. 2005. *Model Pendekatan bio-psiko-sosial pada Masa Pensiun*.

Agung Suprihatin, Dwi Prihanto, Michel Gelbert. 1996. *Pengolahan Sampah*. MALANG : PPPGT / VEDC Malang.

Bestari, Afif Ghurub. (2011). *Menggambar busana dengan teknik kering*. Yogyakarta: KTS

Damanhuri, E., dkk. 2004. *Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah*. Edisi Semester I 2004/2005. Bandung: ITB.

Karden Edy Sontang Manik. 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Kuncoro Sejati. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

Onwuegbuzie, H., & Adomdza, G. (2013). *Discovering the Entrepreneurial Process of Indigenous Knowledge Entrepreneurs*.

_____. *Academy of Management Global Proceedings*, (2012), aomafr-2012.Medicina, 24(2), 103-110.

Sharma, K., & Gupta, A. (2014). *Scope of Up-Cycling in India*. BS Publications, 383.

Slamet, M. (Ed.), 1986, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi*, Edisi ke3, Universitas Lampung, Bandar Lampung

Sugiyono, (2017), *metodelogi penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Alfabeta

Suprayitno, A. R. (2008). *Pelibatan Masyarakat Lokal: Upaya Memberdayakan Masyarakat Menuju Hutan*. Jurnal Penyuluhan, 4(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 *tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.